



Belajar Menghafal Doa-Doa Harian pada Anak Usia Dini Di Masjid Babul Iman Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong

Nurlinda Mustafa¹, Srianti Permata², Chaerul Sani³ ·

Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai^{1,2,3}

Email: nurlindahmustafa3@gmail.com¹, permatasri23@gmail.com²
chaerulsani4@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam menghafal doa-doa harian di masjid Babul Iman Desa Barambang. Pengabdian ini dilakukan di Masjid Babul Iman Desa Barambang. Peningkatan kemampuan potensi dalam perkembangan pemikiran anak usia dini masih jernih belum banyak pemikiran yang terkontaminasi oleh lingkungan sekitarnya. Banyak faktor yang dapat merubah pemikirannya salah satunya kebiasaan lingkungan, keluarga, masyarakat maupun disekolah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan bisa membantu anak-anak usia dini dalam meningkatkan bacaan doa-doa harian di Masjid Babul Iman Desa Barambang. Hasil tulisan ini diupayakan, menjadi wawasan untuk mengembangkan pembelajaran menghafal doa-doa harian dilembaga pendidikan islam.

Kata Kunci: belajar, menghafal, doa-doa harian

Abstract

This community service activity aims to improve the ability of early childhood in memorizing daily prayers at the Babul Iman Mosque in Barambang Village. This dedication was carried out at the Babul Iman Mosque in Barambang Village. Increased ability potential in the development of early childhood thinking is still clear yet many thoughts are contaminated by the surrounding environment. Many factors can change one's thinking habits environment, family, community and school. With this activity is expected to help children of early age in improving the reading of daily prayers at the Babul Iman Mosque in Barambang Village. The results of this paper are sought to be an insight to develop learning to memorize daily prayers in Islamic education institutions.

Keywords: learn, memorize, daily prayers

Article Info

Received date: 5th August 2023

Revised date: 20th December 2023

Published date: 28th December 2023

A. PENDAHULUAN

Anak-anak memiliki karakter yang unik dan pasti berbeda dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, energik, antusias dan ingin tahu tentang segala hal yang mereka lihat, dengar dan rasakan, bahkan mereka seperti tidak pernah berhenti

mengeksplorasi dan belajar. Anak-anak melalui proses perkembangan yang cepat dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya. Dengan demikian, setiap tahapan memiliki karakteristik tingkat aktivitas yang berbeda. *Golden Age* merupakan masa penting untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sekarang. Pada masa keemasan dimulai dengan pendidikan anak usia dini (PAUD) (Sulichah & Khotimah, 2021).

Belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap orang karena itulah belajar akan bersinergi dengan yang namanya mengajar. Seseorang yang belajar dan mengajar dapat dikategorikan dalam kaitannya dengan kualitas kognitif, psikomotorik, dan efektif anak agar dapat menjalani kehidupan hak sebagai pribadi yang tidak bergantung pada orang lain untuk hidup mandiri dan bisa memberdayakan masyarakat.

Pendidikan merupakan dasar untuk perkembangan manusia, ada tiga faktor prioritas keberhasilan pendidikan yaitu guru, siswa, dan kurikulum. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, karena pendidikan memerlukan metode dan untuk itu untuk pengalaman dalam mengajar mata pelajaran yang bisa diajarkan kepada anak didiknya bahkan merupakan hal yang wajib memahami psikologi siswa ketika menyampaikan materi. Guru harus tahu cara memberikan pelajaran kepada siswa agar tidak merasa jenuh dan bosan terutama untuk anak usia dini yang suka bermain, serta bagaimana seorang guru untuk menyampaikan pelajaran (Sahliah & Junaedi, 2021).

Pendidikan juga dapat ditandai dengan berkembangnya metode atau cara bagaimana materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, pendidikan membutuhkan metode untuk mendekati secara emosional tanpa disadari pelajaran yang guru sampaikan kepada anak yang dibesarkannya dengan hasil yang direncanakan.

Nilai agama dan akhlak (moral) sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak merupakan salah satu fungsi untuk memperbaiki kehidupan bangsa, selain itu perlu juga adanya pengembangan ilmu.

Bangsa Indonesia meyakini bahwa kedua fungsi itu terjalin dengan eratnyanya. Apabila fungsi akhlak atau moral diabaikan, terjadi pemujaan pada ilmu pengetahuan secara berlebihan dan manusia akan menjurus pada individualistis dan egoistis, yang akhirnya akan menimbulkan pertarungan di antara sesamanya. Sebaliknya, apabila pendidikan hanya mementingkan akhlak, akan timbul kemacetan kreasi yang menyebabkan kehidupan yang statis, tanpa kemajuan, maka moral yang harus dijunjung tinggi adalah moral Islam yaitu moral yang dipancari oleh dorongan ke-Islaman yang menilai manusia itu sebagai khalifah yang bertugas untuk memakmurkan kehidupan di muka bumi (Asti, 2017). Pengenalan nilai agama dan moral dapat dilakukan mulai dari hal yang sederhana salah satunya dengan berdoa.

Doa merupakan permintaan seorang hamba kepada Tuhan-Nya, bahwa manusia lemah sedangkan Tuhan Maha Kuasa. Berdoa tidak mengenal orang dewasa maupun anak kecilpun harus berdoa walaupun seorang anak belum mengerti tetapi harus di ajarkan sejak usia dini. Seorang anak harus dibiasakan mengenal Tuhannya dengan berdoa agar perkembangan kognitif, apektif dan psikomotorik berkebangan dengan baik(Sahliah & Junaedi, 2021).

Doa itu adalah inti ibadah dan yang paling berarti dari sesuatu itu (ibadah), karena bacaan doadalam setiap ibadah kita itu mengandung doa. Kegiatan berdoa juga dianjurkan ketika seorang muslim akan memulai atau mengakhiri suatu aktivitas agar setiap aktivitas yang dilakukan selalu diliputi dengan perlindungan serta mendapatkan berkah dan keridhoan dari Nya. Doa juga memperjelas tanda bahwa manusia mengakui dia adalah makhluk yang lemah, tidak berdaya, tidak mempunyai kemampuan apapun dan selalu meminta pertolongan dariAllah SWT (Negara & Yasin, 2018).

Tujuan berdoa tidak hanya meminta kepada Tuhan untuk mewujudkan keinginan saja, tetapi berharap kegiatan yang dilakukan mendapatkan berkah dan keridhoan dari Sang Pencipta.Mengajarkan anak berdoa dalam setiap kegiatan juga dapat melatih kedisiplinan, kesabaran dan selalu mengingat Allah baik dalam memulai kegiatan hingga mengakhiri kegiatan. Menerapkan pembiasaan agar anak terbiasa

dalam setiap kegiatan sangatlah penting karena dasar bagi anak dalam bersikap sehingga mempunyai kepribadian yang kuat serta akhlak yang terpuji

B. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan di Masjid Babul Iman Desa Barambang. Pengenalan, pelaksanaan dan pengajaran dilaksanakan di Masjid Babul Iman Desa Barambang. Pengajaran dilaksanakan dua kali dalam seminggu, total pengajaran dilakukan 4 kali pertemuan mulai tanggal 11 Februari 2023 sampai 10 Maret 2023. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode menghafal, dengan lokasi pengabdian ditetapkan secara sengaja yaitu dipilih Desa Barambang. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di beberapa tempat ditentukan masih banyaknya anak-anak usia dini yang belum hafal doa-doa harian dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan menghafal doa-doa harian di Desa Barambang, Kecamatan Sinjai Borong, peneliti menggunakan metode menghafal untuk membantu program pengabdian ini. Dengan menggunakan metode menghafal anak-anak mampu mengembangkan /meningkatkan kemampuan mempelajari serta menerapkan teori-teori yang telah di hafal dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari ada dua tahapan dalam metode menghafal doa-doa harian yang harus dilakukan, yaitu:

1. Penetapan Lokasi Kkn

Lokasi untuk kegiatan penelitian ini ditetapkan di Masjid Babul Iman Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong.

2. Langkah-langkah pelatihan dan pengajaran

a. Menetapkan tempat belajar. Dalam Al ini ditetapkan tempat belajar di Masjid Babul Iman Desa Barambang.

b. Menyiapkan media belajar, yaitu Lat yang digunakan untuk memperlancar tujuan pembelajaran.

c. Selanjutnya menetapkan jadwal belajar. Jadwal belajar dilaksanakan berdasarkan jadwal belajar TK/TPA di Masjid Babul Iman yaitu 2 kali dalam 1 Minggu, setiap hari Rabu dan Jumat. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari dan April 2023.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan menghafal doa-doa harian dilaksanakan selama 4 minggu terhitung 8 kali pertemuan berturut-turut. Kegiatan ini berisi pengajaran tentang doa-doa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan peneliti melakukan observasi di Desa Barambang lalu menentukan lokasi serta sasaran yang akan diteliti yaitu salah satu Masjid di Desa Barambang. Kemudian, penelitian juga mempersiapkan beberapa materi yang diberikan saat terjun ke lokasi sebagai bahan ajar kepada anak-anak. Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini diisi dengan perkenalan diri secara singkat lalu dilanjutkan memberikan anak-anak motivasi. Perkenalan diri dilakukan oleh peneliti agar saling mengenal satu sama lain agar memudahkan untuk saling berkomunikasi dengan anak-anak di masjid Babul iman. Sedangkan motivasi adalah daya penggerak/pendorong dalam melakukan sesuatu yang dapat berasal dari dalam maupun dari luar, motivasi diberikan kepada anak-anak agar memiliki wawasan dan tertarik terhadap doa-doa harian. Oleh karena itu, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengetahui manfaat dalam belajar menghafal doa-doa harian. Saling sharing kepada siswa mengenai doa-doa harian guna mengetahui pengalaman mereka dalam menghafal khususnya menghafal doa-doa harian. Kemudian dilanjutkan dengan proses belajar mengajar yang menjadi inti dari penelitian ini.



Selama pembelajaran berlangsung anak-anak terlihat antusias dalam belajar menghafal doa-doa harian. Hal ini dapat dilihat dari semangat mereka dalam menghafal, cara mereka bertanya dan berlomba-lomba untuk menghafal. Para orang tua juga sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran ini, hal ini dilihat pada saat seminar KKNP dimana para orang tua meminta agar pengajaran ini dilakukan di setiap dusun agar anak-anak bisa belajar menghafal doa-doa harian dengan baik dan benar.



Pada hari pertama, pengajar terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada anak-anak lalu pengajar memberikan materi tentang doa-doa harian yang akan dihafal kepada anak-anak di masjid Babul iman Desa Barambang. Pengajar memberikan materi yang berupa hafalan doa-doa harian dalam berbentuk kertas dengan sub tema yang berbeda disetiap pertemuan, pada pertemuan pertama yaitu mengenai “doa sebelum tidur dan bangun tidur”. Sebelum anak-anak membaca doa-doa harian yang telah diberikan pengajar terlebih dahulu memberikan contoh kepada anak-anak sehingga anak-anak akan lebih mudah memahami setiap doa yang mereka pelajari. Selanjutnya anak-anak diminta untuk membaca serta mempelajari doa-doa harian.



Pada hari kedua, pengajar dan anak-anak bersama-sama mengulang bacaan doa-doa harian yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya lalu dilanjut dengan materi selanjutnya mengenai “doa sebelum wudhu dan doa setelah wudhu”. Setelah itu anak-anak diminta untuk menyetor hafalan doa- doa harian yang telah diberikan oleh pengajar di masjid Babul iman. Setelah semua anak-anak telah menyetor kepada pengajar, pengajar memberikan kembali hafalan untuk anak-anak pelajari sehingga pada pertemuan selanjutnya anak-anak akan menyetor hafalan kepada pengajar.



Pada hari ketiga, sistem pengajaran yang hampir sama pada pertemuan sebelumnya yaitu anak-anak diminta membaca ulang doa-doa yang telah diberikan oleh pengajar. Pada pertemuan ketiga ini materi yang disampaikan itu mengenai “doa masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi” kemudian anak- mulai menghafal doa- doa harian satu persatu dan nyetor hafal kepada pengajar yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.



Hari ke empat, sistem pengajaran yang sama diberikan kepada anak-anak yaitu memberikan hafalan kepada mereka yang sebelumnya telah diberikan contoh lalu anak-anak akan mengulang-ulang bacaan tersebut lalu dilanjutkan dengan memberikan materi hafalan dengan tema “doa sebelum makan dan doa setelah makan” sehingga akan lebih mudah untuk menghafalkannya lalu anak-anak akan menyettor kembali menyettor hafalan kepada pengajar setelah anak-anak telah fasih dalam hafalannya.



Pada hari kelima, pengajar kembali mengulang materi yang telah diberikan kepada anak-anak setelah itu baru beralih pada tema selanjutnya mengenai “doa keluar rumah dan masuk rumah” lalu dilanjutkan dengan anak-anak yang membaca berulang-ulang sampai mereka sudah bisa menghafalnya lalu disetorkan kepada pengajar.



Pada pertemuan keenam, pengajar kembali mengulang materi yang sebelumnya lalu dilanjutkan dengan materi selanjutnya yaitu mengenai “doa masuk masjid dan keluar masjid”. Anak-anak kembali diminta untuk menghafalkan doa-doa tersebut kepada pengajar, setelah semua anak menyeter hafalan pertemuan ditutup dengan anak-anak serta pengajar menyanyikan sholawat.



Pada pertemuan ketujuh, tahap evaluasi dimana anak-anak diminta pengajar untuk menghafalkan semua doa-doa harian yang telah diberikan oleh pengajar.



Pada tahap akhir atau ke delapan, pengajar berpamitan kepada anak-anak di masjid Babul iman pengajaran menghafal doa-doa harian ini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi anak-anak usia dini, bukan hanya sekedar menghafal tetapi juga

membentuk karakter dan moral baik bagi diri mereka sendiri serta melatih kedisiplinan, kesabaran dan selalu mengingat Allah SWT dimanapun dan Apapun yang mereka kerjakan. Dengan demikian, melalui pengajaran ini mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai telah melaksanakan tugas Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk anak-anak usia dini di Desa Barambang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai. Pada sesi terakhir dalam kegiatan ini juga diadakan foto bersama dan memberikan cendra mata kepada guru mengaji yang ada pada masjid babul iman.



Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya untuk menyebarkan ilmu pengetahuan khususnya kepada masyarakat. Adapun hasil yang dicapai dalam pengabdian ini adalah anak-anak usia dini masjid Babul iman mengalami beberapa peningkatan dalam mempelajari serta menghafalkan doa-doa harian. Kegiatan ini juga diselingi dengan sholawat serta beberapa games yang dapat meningkatkan semangat anak-anak dalam menghafal doa-doa harian.

Hasil yang dicapai dari adanya kegiatan ini juga diaplikasikan kembali dalam perlombaan festival on maret dan salah satu cabang perlombaan dalam festival on maret ini juga diperlombakan doa-doa harian. Setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagian besar dari peserta bisa menghafal doa-doa harian pilihan dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan belajar menghafal doa-doa harian yang diterapkan pada anak usia dini dapat membantu anak-anak menjadi lebih aktif, giat, semangat, serta senang dalam melaksanakan kegiatan

belajar. Kerena dengan belajar menghafal doa-doa harian anak-anak mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tentunya selain tercapainya hasil yang diharapkan, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hambatan terbesar bagi penulis ialah anak-anak masih mengalami kesulitan dalam menghafal doa-doa harian.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dalam pengabdian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan menghafal doa-doa harian pada anak usia dini di Masjid Babul Iman Desa Barambang dapat membantu anak-anak menjadi lebih aktif, giat, semangat, serta senang dalam melaksanakan kegiatan belajar. Kerena dengan belajar menghafal doa-doa harian anak-anak mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asti, I. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64.
- Negara, T. R. S. A., & Yasin, F. (2018). Game Edukasi Menghafal Doa-Doa Harian sebagai Media Belajar untuk Anak Usia Dini berbasis Android. *Emitor: Jurnal Teknik Elektro*, 18(2), 42–48. <https://doi.org/10.23917/emitor.v18i2.6347>
- Sahliah, & Junaedi, D. (2021). Peningkatkan kemampuan menghafal doa harian melalui metode bernyanyi pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 165–174. <https://doi.org/10.29313/ga>
- Sulichah, N., & Khotimah, N. (2021). Pengaruh Aktivitas Menghafal Doa Harian Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatul Aulad Karangtanjung Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(2), 37–51. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i1.548>
- Mitchell, T.R., & Larson, J.R. (1987). *People in Organizations: An Introduction to Organizational Behavior 3rd ed.* New York: McGraw-Hill